

Perbandingan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur serta Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017

Ari Nuratriningrum¹⁾

ari.nuratriningrum@ubd.ac.id

Suhendra²⁾

suhendra.suhendra@ubd.ac.id

Kito Kurniawan³⁾

kito.kurniawan@ubd.ac.id

Sofian Sugioko⁴⁾

sofian.sugioko@buddhidharma.ac.id

1) 2) 3) 4) Universitas Buddhi Dharma

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah teori yang menyatakan bahwa tingkat naik atau turunnya *Profitabilitas dan Size* selalu berbanding terbalik dengan *audit delay* dimana semakin tinggi nilai *profitabilitas* maka semakin tinggi pula tindakan *audit delay* karena banyak pencatatan yang dilakukan serta semakin besar ukuran perusahaan maka nilai *audit delay* akan semakin kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teori tersebut juga terjadi pada dua sub sektor yang diteliti yaitu sub sektor manufaktur dan sub sektor makanan minuman.

Sampel yang digunakan berjumlah 38 buah perusahaan sub sektor manufaktur (selain sub sektor makanan minuman) dan 10 perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2017. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian deskriptif ini.

Hasil yang diperoleh pada *profitabilitas* dan *size* menunjukkan bahwa kedua sub sektor sama-sama mengalami kenaikan pada tahun 2015 - 2017 akan tetapi Tingkat *Audit Delay* pada kedua sub sektor tersebut mengalami penurunan pada tahun kurun waktu tahun 2015 - 2016 dan kembali naik pada tahun 2016-2017. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa teori naik turunnya *audit delay* tidak sepenuhnya berbanding terbalik dengan naik turunnya profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Audit, BEI

Abstract

This study was made to find out whether the theory which states that the level of increase or decrease in Profitability and Size is always inversely proportional to audit delay where the higher the profitability value, the higher the audit delay action because many records are made and the larger the size of the company, the audit delay value will be higher. getting smaller. The purpose of this study was to determine whether the theory also occurs in the two sub-sectors studied, namely the manufacturing sub-sector and the food and beverage sub-sector.

The samples used were 38 manufacturing sub-sector companies (besides the food and beverage sub-sector) and 10 food-beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017. The purposive sampling method was used in this descriptive study.

The results obtained on profitability and size show that the two sub-sectors both experienced an increase in 2015 - 2017 but the Audit Delay Level in the two sub-sectors decreased in the 2015 - 2016 period and rose again in 2016-2017. The conclusion that can be drawn is that the theory of the rise and fall of audit delay is not completely inversely proportional to the rise and fall of profitability and firm size

Keywords : ROA, *Size*, *Audit Delay*, BEI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu, disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (GAAP), serta laporan keuangan telah di audit oleh auditor yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut tersedia tepat waktu. Peraturan mengenai batas waktu maksimal publikasi pelaporan laporan keuangan tertulis di dalam **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13 /POJK.03/2017** “Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan” pasal 21 ayat 1, “KAP wajib menyampaikan laporan kegiatan pemberian jasa KAP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (3) setiap tahun kepada Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan bukti pendukung paling lambat tanggal 15 April.”

Menurut www.liputan6.com, manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (annual report) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Adapun 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunan 2015 secara tepat waktu itu antara lain lima perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan tahunan

Mengutip keterangan tertulis BEI, Kamis (16/6/2016), selain itu, BEI mencatat dari 581 perusahaan tercatat, sekitar 487 perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan tahunan tahun 2015. Salah satu langkah tegas PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menekan tingkat *audit delay* adalah dengan mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : **“Apakah terdapat perbedaan pada Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur serta Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2015-2017 ?”**

KAJIAN TEORITIS

Audit Delay

Kewajiban perusahaan yang terdaftar dipasar modal adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tepat waktu. Menurut Utami dalam (Apriyana 2017, 13) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang penting terutama bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan karena keterlambatan informasi yang diterima dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Prasongkoputra 2013, 22).

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan bisa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya yaitu ditemukannya banyak kecurangan atau kesalahan di dalam laporan keuangan yang telah disusun. Hal tersebut membuat waktu proses pengauditan oleh

auditor semakin lama karena dibutuhkan ketelitian yang lebih. Proses audit yang lama, maka akan semakin lama juga jangka waktu *audit delay*.

Menurut (Kurniawan 2017, 30) *audit delay* dapat diukur dengan melihat lamanya waktu penyelesaian audit di akhir tahun sampai tanggal waktu publikasi laporan keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung lamanya *audit delay* adalah:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Profitabilitas (ROA)

Menurut (Sutrisno 2017, 212) dalam buku Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah:

“Rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Prasongkoputra 2013, 23).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, tergantung dari laba, modal, dan aktiva mana yang mau dibandingkan. Pada penelitian ini, tingkat profitabilitas akan dihitung berdasarkan *Return on Assets* perusahaan. ROA merupakan alat untuk mengukur berapa jumlah laba bersih yang dihasilkan untuk setiap satu rupiah dari total aset yang ditanamkan. Oleh karena itu, menurut (Cahyanti, Sudjana, & Azizah 2016, 70) dalam (Kasmir, 2012) maka ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Perbedaan ukuran-ukuran perusahaan tergantung dari investasi yang ditanamkan di dalam perusahaan. Namun, tujuan perusahaan tetap sama yaitu mencari laba yang sebesar-besarnya untuk pemiliknya. Menurut Rochimawati dalam (Apriyana 2017, 17) ukuran perusahaan adalah:

“Suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan.”

Perusahaan yang memiliki lebih banyak pendapatan dan penjualan bersih dari pada biaya-biaya perusahaan maka terlihat bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, kuatnya keadaan perusahaan. Ukuran perusahaan menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan empat golongan ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Keempat golongan tersebut antara lain: Ukuran usaha mikro, Ukuran usaha kecil, Ukuran usaha menengah, dan Ukuran usaha besar.

Penilaian terhadap ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva digunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Pengaruh ROA Terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh. Jika perusahaan mendapatkan laba yang maksimal, maka dapat dikatakan bahwa proses penyelesaian audit semakin lama, karna banyaknya transaksi yang terjadi. Menurut penelitian (Prasongkoputra 2013, 62) bahwa **profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay**. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan.

Pengaruh Size Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu skala yang dapat dilihat dari besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Menurut penelitian (Amani 2016, 83) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa **semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil audit delay dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar audit delay**. Sehingga jika ukuran perusahaan yang semakin tinggi maka *audit delay* akan semakin rendah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel penelitian. Proses yang dilakukan adalah dengan mengambil data dengan tidak acak atau random, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Sumber data penelitian sepenuhnya menggunakan data sekunder, yang berupa data perusahaan sampel pada Sub Sektor Industri Manufaktur dan Sub Sektor Industri Makanan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2017.

Dan di dalam kurun waktu tersebut berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar berjumlah 18 perusahaan, sedangkan untuk perusahaan sub sektor industri manufaktur yang terdaftar total berjumlah 144 perusahaan (termasuk sub sektor makanan minuman). Untuk penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 38 perusahaan untuk sub sektor industri manufaktur (diluar perusahaan sub sektor industri makanan minuman) dan 10 perusahaan pada sub sektor makanan minuman. Dan Tabel 2 dan 3 merupakan nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Data Sampel untuk Sub Sektor Manufaktur BEI

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	ALKA	PT ALAKASA INDUSTRIINDO Tbk
3	ALMI	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk
4	AMFG	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
5	APLI	PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
6	BAJA	PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
7	BRNA	PT BERLINA Tbk
8	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

9	BUDI	PT BUDI ACID JAYA Tbk
10	CPIN	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
11	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
12	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
13	GDST	PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
14	GGRM	PT GUDANG GARAM Tbk
15	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL Tbk
16	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
17	INAI	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
18	INCI	PT INTAN WIJAYA INTERNASIONAL Tbk
19	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
20	INDS	PT INDOSPRING Tbk
21	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
22	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk
23	JPRS	PT JAYA PARI STEEL Tbk
24	KBLI	PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
25	KBRI	PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk
26	KBLF	PT KALBE FARMA Tbk
27	LION	PT LION METAL WORKS Tbk
28	LMSH	PT LIONMESH PRIMA Tbk
29	MBTO	PT MARTINA BETO Tbk
30	MRAT	PT MUSTIKA RATU Tbk
31	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk
32	RMBA	PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
33	SCCO	PT SUCACO Tbk
34	SPMA	PT SUPARMA Tbk
35	SRSN	PT INDO ACIDATAMA Tbk
36	TIRT	PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
37	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
38	UNIT	PT NUSANTARA INTI CORPORA Tbk

Tabel 3. Data Sampel untuk Sub Sektor Makanan Minuman BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis statistik deskriptif, karena penelitian ini hanya menganalisis data dan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Perusahaan Sub Sektor MANUFAKTUR

Berikut adalah data *ROA*, *Size* dan *Audit Delay* dari perusahaan Sub Sektor Manufaktur (diluar perusahaan makanan minuman) yang diambil dari hasil olah data BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 4. Hasil Olah Data Sub Sektor Perusahaan Manufaktur

Kode Perusahaan	2015			2016			2017		
	ROA	SIZE	Audit Delay	ROA	SIZE	Audit Delay	ROA	SIZE	Audit Delay
ADES	0,05	27,21	88	0,07	27,37	83	0,05	27,46	82
ALKA	-0,01	25,70	88	0,00	25,64	86	0,05	26,44	86
ALMI	-0,02	28,41	88	-0,05	28,40	86	0,00	28,50	82
AMFG	0,08	29,08	89	0,05	29,34	88	0,01	29,47	88
APLI	0,01	26,46	88	0,08	26,47	73	0,00	26,71	82
BAJA	-0,01	27,58	78	0,04	27,61	74	-0,02	27,58	71
BRNA	0,00	28,23	90	0,01	28,37	86	-0,09	28,31	86
Average	0,04	28,18	81,53	0,05	28,26	79,63	0,04	28,34	79,92

Tabel 5. Nilai rata-rata dan pergerakan pada Sub Sektor Manufaktur

Tahun	Profitabilitas	SIZE	Audit Delay
2015	0,04	--	81,53
2016	0,05	0,392	79,63
2017	0,04	-0,298	79,92

Pada tabel 4 dan 5 dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil olah untuk Profitabilitas, *Size* dan *Audit Delay* pada Sub Sektor Industri Manufaktur. Pada tahun 2015 – 2016, fenomena yang terjadi adalah profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 39,2% dan *Size* sebesar 0,3 % sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan *audit delay* sebesar 2,3%. Hal ini sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan dimana nilai Profitabilitas dan *Size* selalu berbanding terbalik dengan nilai *Audit Delay*.

Sedangkan pada tahun 2016 -2017, fenomena yang terjadi adalah profitabilitas mengalami penurunan sebesar 29,8% tetapi *Size* mengalami kenaikan sebesar 0,3% yang kemudian mengakibatkan terjadinya *audit delay* sebesar 0,4%. Fenomena di tahun 2016 – 2017 sangat tidak sesuai dengan teori pengaruh *Size* terhadap *Audit Delay* yang dikemukakan karena peningkatan *Size* tidak menurunkan nilai *Audit Delay* yang diperoleh..

Analisa Perusahaan Sub Sektor MAKANAN MINUMAN

Berikut adalah data *ROA*, *Size* dan *Audit Delay* dari perusahaan sub sektor Makanan Minuman yang diambil dari hasil olah data BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 6. Hasil Olah Data Sub Sektor Perusahaan Makanan Minuman

Kode Perusahaan	2015			2016			2017		
	ROA	SIZE	Audit Delay	ROA	SIZE	Audit Delay	ROA	SIZE	Audit Delay
CEKA	0,07	28,03	76	0,18	27,99	80	0,08	27,96	66
DLTA	0,18	27,67	89	0,21	27,81	83	0,21	27,92	85
ICBP	0,11	30,91	83	0,13	30,99	79	0,11	31,08	75
INDF	0,04	32,15	83	0,06	32,04	79	0,06	32,11	75
MLBI	0,24	28,37	74	0,43	28,45	59	0,53	28,55	53
MYOR	0,11	30,06	82	0,11	30,19	74	0,11	30,33	74
ROTI	0,10	28,63	84	0,10	28,70	67	0,03	29,15	85
SKBM	0,05	27,36	89	0,02	27,63	86	0,02	28,12	81
SKLT	0,05	26,66	88	0,04	27,07	74	0,04	27,18	73
ULTJ	0,15	28,90	89	0,17	29,08	53	0,14	29,28	80
Average	0,11	28,87	83,70	0,15	29,00	73,40	0,13	29,17	74,70

Tabel 7. Nilai rata-rata dan pergerakan pada Sub Sektor Makanan Minuman

Tahun	Profitabilitas	SIZE	Audit Delay
2015	0,11	--	28,87
2016	0,15	0,318	29,00
2017	0,13	-0,083	29,17

Pada tabel 4 dan 5 dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil olah untuk Profitabilitas, *Size* dan *Audit Delay* pada Sub Sektor Industri Makanan Minuman. Pada tahun 2015 – 2016, fenomena yang terjadi adalah profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 31,8% dan *Size* sebesar 0,4 % sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan *audit delay* sebesar 12,3%. Hal ini sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan dimana nilai Profitabilitas dan *Size* selalu berbanding terbalik dengan nilai *Audit Delay*.

Sedangkan pada tahun 2016 -2017, fenomena yang terjadi adalah profitabilitas mengalami penurunan sebesar 8,3% tetapi *Size* mengalami kenaikan sebesar 0,6% yang kemudian mengakibatkan terjadinya kenaikan *audit delay* sebesar 1,8%. Fenomena di tahun 2016 – 2017 sangat tidak sesuai dengan teori pengaruh *Size* terhadap *Audit Delay* yang dikemukakan karena peningkatan *Size* tidak memperkecil nilai *Audit Delay* yang diperoleh.

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari analisa kedua sektor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kedua sektor mengalami kenaikan *Profitabilitas* lebih dari 30% pada kurun waktu tahun 2015 – 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2016-2017.
2. Tingkat *Size* pada kedua sub sektor tersebut selalu mengalami kenaikan pada tahun kurun waktu tahun 2015 – 2017
3. Tingkat *Audit Delay* pada kedua sub sektor tersebut mengalami penurunan pada tahun kurun waktu tahun 2015 – 2016 dan kembali kenaikan pada tahun 2016-2017.

4. Teori mengenai pengaruh ROA terhadap *Audit Delay* terbukti terjadi pada kedua sektor yang diteliti karena nilai keduanya selalu berbanding terbalik.
5. Teori mengenai pengaruh Size terhadap *Audit Delay* terbukti terjadi pada kedua sektor yang diteliti tetapi hanya pada tahun 2015 – 2016 tetapi fenomena teori tersebut tidak terjadi di tahun 2016 – 2017.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik (Edisi 5-Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, W. S. (2017). Pengaruh Faktor-faktor Audit Delay (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Edisi XII Unibos*, 94-104.
- Amani, F. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*, 1-138.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.1*, 1-121.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. 1-110.
- Ariefiansyah, R., & Margi, U. M. (2013). *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Bayangkara, I. (2014). *Audit Manajemen prosedur dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 38*, 68-73.
- Ferina, I. S., & Tjandrakirana, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika, No 1, Vol. 2*, 52-66.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015) . *DeReMa Jurnal Manajemen Vol. 12 No.1*, 86-113.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Centre for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (Edisi Ke-9)*. Yogyakarta: BPEF.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, C. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma*, 1-112.
- Messier, F. W., M. S., Glover, D. F., & Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Bandung: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Audit 1 Edisi ke-6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Praptika, P. Y., & Ketut, R. N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay (Pada Perusahaan Consumer Goods periode 2009-2014). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3*, 2052-2081.
- Prasongkoputra, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011). 1-89.
- Ristin, F. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). 1-84.
- Sambo, M. E., & Sri, W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK) Volume 3 Nomor 1*.
- Sigitson, A. Y. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2015). 1-66.
- Subagja, E. H. (2018). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Tangerang: Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma*.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Toifah, I. (2016). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Wijayanti, M. (2015). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure. 1-14.
- Wulandari, N. P., & Wiratmaja, I. D. (2017). *Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi*, 701-729.

Sumber Website:

- <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/> (Diakses pada tanggal 2 September 2018).
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan.aspx> (Diakses pada tanggal 12 September).
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan> (Diakses pada tanggal 15 September 2018).
- <http://www.beritasatu.com/pasar-modal/451213-implementasi-pojk-13-aei-harap-ojk-berikelonggaran.html> (Diakses pada tanggal 15 September 2018).
- <http://web.idx.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx> (Diakses pada tanggal 16 September 2018).
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf> (Diakses pada tanggal 21 September 2018).

<https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/undangundang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx> (Diakses pada tanggal 21 September 2018)